

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat individu dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Terlepas dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi individu, alat ekspresi diri, alat integrasi dan alat kontrol sosial maka tujuan dari bahasa itu sendiri yaitu untuk menyampaikan pesan baik secara lisan ataupun tulisan kepada individu lain dalam berinteraksi. Selain itu, bahasa juga menjadi hal yang berkembang dalam suatu budaya. Bahasa dapat menjadi unsur budaya, pola hubungan sosial dalam suatu masyarakat, serta bahasa menjadi simbol budaya di suatu suku bangsa.

Sedari kita kecil bahasa sudah dikenalkan terlebih dahulu yakni seperti bahasa yang sederhana. Dengan berjalan waktu, maka sederhana tadi mampu mewujudkan suatu bahasa yang lebih tepat sarannya. Dalam hal tersebut, bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan alat komunikasi, perkembangan fisik dari manusia dan perkembangan peran manusia dalam kehidupan. Peran-peran penting individu dalam berkomunikasi membantu seseorang dalam memperoleh bahasa yang baik maupun perilaku yang baik. Oleh karena itu, semakin besar perkembangan yang didapat oleh seseorang maka berpengaruh dalam berbahasa yang baik serta ketercapaian bahasa tersebut.

Dalam komunikasi juga perlu adanya pemahaman baik dari yang menyampaikan ataupun yang menerima informasi tersebut. Sehingga nantinya

tidak ada kesalahan dalam mengungkapkan sebuah tanggapan, argumen, kritik ataupun saran. Pada perkembangan zaman saat ini yaitu perkembangan IPTEK yang memasuki Era 5.0 mampu melahirkan berbagai alat elektronik yang dapat menjadi alat dalam berkomunikasi bagi seseorang. Dengan adanya alat komunikasi yang canggih ini mampu mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dengan siapa saja tanpa mengenali lawan komunikasinya. Perkembang IPTEK tadi melahirkan berbagai fitur media sosial yakni *Instagram, Facebook, Twitter, Line, Youtube* dan *Whatsapp*. Namun, pengguna media sosial terbanyak yakni *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Instagram*. *Whatsapp* merupakan fitur media sosial yang berfungsi untuk bertukar pesan antar satu individu dengan individu lain, membagikan foto dan bertukar pesan dalam grup tertentu. Namun Pada *Whatsapp* lebih bersifat terkait yakni tidak bersifat untuk umum. *Youtube* merupakan fitur media sosial yang berfungsi untuk mengunggah dan menonton video dengan dilengkapi fitur menyukai dan komentar. Namun, pada *Youtube* hanya bisa memberikan tampilan dengan video saja. *Instagram* merupakan fitur media sosial yang berfungsi memberikan informasi baik secara video ataupun tulis. Fitur *instagram* juga dilengkapi dengan fitur menyukai, tidak menyukai dan berkomentar. Selain itu, *Instagram* mampu memberikan informasi yang bersifat mendunia yakni tidak dengan batasan tertentu. Dari berbagai fitur media sosial yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk menjadikan *Instagram* sebagai objek penelitian karena fitur dan inovasi yang diberikan lebih menarik dan bersifat umum sehingga masyarakat lebih bebas dalam berinteraksi.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat memberikan informasi secara mendunia. Di Indonesia sendiri penggunaan media sosial *instagram* bisa mencapai 91,77 juta pengguna. Penggunaan terbesar pada kelompok usia 18-24 tahun. Selain itu, *instagram* menjadi urutan ketiga sebagai media sosial yang sering digunakan setelah *whatsapp* dan *youtube*. Hal tersebut menjadikan masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dan tidak sedikit pula yang memberikan kritik dalam sebuah berita tertentu. Akun *Instagram* sendiri sangat banyak yang memberikan informasi terkait berbagai fenomena yang terjadi. Namun, peneliti sendiri ingin memfokuskan objek penelitian ini pada akun *instagram* yang bersifat lokal yakni seperti Infosumbar, Minanglip, Info.minang dan Infopadang_. Dari keempat akun tersebut peneliti memilih fokus pada Infosumbar karena selain pengikut lebih banyak dari akun lain juga lebih banyak memposting berita dari pada parodi-parodi yang bersifat lucu.

Dalam bahasa yang disampaikan masyarakat ataupun warganet dalam suatu konteks tertentu mampu melahirkan berbagai kritik, ungkapan atau ujaran kebencian sekalipun saat ingin menyampaikan pesan. Terkhusus, pada fenomena ataupun peristiwa yang menerpa seluruh dunia yakni virus *covid-19*. Fenomena tersebut yang diawali pada tahun 2020 dengan berbagai kejadian yakni diawali peraturan untuk meliburkan segala kegiatan yang berada di luar rumah, mematuhi protocol kesehatan dengan mewajibkan warga untuk memakai masker dan selalu mencuci tangan saat hendak melakukan aktivitas apapun, dan diterapkannya *WFH* (*Work From Home*) dengan waktu yang

lama. Hal tersebut sangat merugikan bagi masyarakat, karena tidak sedikit yang terkena PHK atau pemberhentian kepada pekerja karena grafik perusahaan yang semakin menurun drastis. Dari kejadian tersebut mengkhususkan masyarakat untuk memantau berbagai informasi melalui media sosial. Dari media sosial muncullah berbagai ujaran kebencian dan sindiran-sindiran terhadap peristiwa *covid-19* yang merugikan pada pihak tertentu.

Di samping itu, kritik ataupun saran serta ungkapan dari warganet terhadap konteks tersebut termasuk dalam gaya bahasa. Karena, gaya bahasa sendiri merupakan bagaimana cara seseorang menyampaikan pola pikirnya melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa serta kepribadian penulis ataupun penutur. Namun, seseorang juga perlu mengetahui bagaimana menyampaikan pikiran melalui bahasa dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak mengandung ujaran kebencian. Jika nantinya, penggunaan bahasa tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik maka akan menimbulkan pertentangan antar sesama. Gaya bahasa memungkinkan kita mampu menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, makin buruk pula penilaian diberikan kepadanya. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dapat dilihat pada kemampuan kata dan kalimat yang diutarakan pada objek tertentu. Seperti halnya yang dilakukan seseorang dalam berkomentar pada media sosial instagram. Memberikan kritik ataupun tanggapan dalam sebuah objek yang

terkadang tidak memperhatikan apakah kalimat tersebut layak untuk dibaca oleh seseorang atau tidak.

Salah satu gaya bahasa yang selalu digunakan oleh masyarakat yaitu gaya bahasa sindiran terlebih pada kolom komentar instagram. Tidak hanya itu, masyarakat tidak melihat penempatan gaya bahasa tersebut ditujukan kepada siapa dan apakah dampaknya. Dalam instagram infosumbar banyak gaya bahasa sindiran oleh masyarakat terhadap sebuah postingan. Dilihat pada postingan data yang terpapar covid-19 dan data vaksinasi, dimana ada beberapa komentar yang mengacu pada sindiran, contohnya:

1. “ Bisnis Alun Salasai”. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “ Bisnis Belum Selesai”.
2. “ Kini Ndak Jaman Covid-19 Lai Do Kini Jaman PCR Lai Cari Pitih Dalam Kesusahan Rakyat”. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “ Sekarang Tidak Zaman Covid-19 Lagi Sekarang Zaman PCR Lagi Cari Duit Dalam Kesusahan Rakyat”.

Dari contoh tersebut dapat dilihat bagaimana dengan mudah gaya bahasa sindiran menjadi hal yang sudah biasa bagi masyarakat. Jika masukkan ke dalam golongannya pada komentar yang ke-1 termasuk dalam gaya bahasa sindiran ironi yaitu gaya bahasa yang menyindir secara halus. Sedangkan, pada komentar yang ke-2 termasuk gaya bahasa sindiran satire yaitu gaya bahasa yang serupa dengan sarkasme namun lebih berupa kata-kata ungkapan dalam menyatakan sindiran. Berdasarkan ungkapan yang telah disampaikan di atas terlihat bahwa

masih terdapat masyarakat yang menyampaikan argumen, pendapat atau kritikan dalam bermedia sosial dengan tidak hati-hati.

Penelitian mengenai gaya bahasa telah diteliti oleh beberapa peneliti. *Pertama*, Melkardo (2010), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Peneliti tersebut meneliti tentang “Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara *Indonesian Super League*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang ditemukan yakni kiasan.

Kedua, Laila (2016), Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI. Peneliti tersebut meneliti tentang “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M AAN Mansyur. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa setiap penyair berbeda-beda. Gaya bahasa penyair ditentukan oleh kualitas karyanya.

Ketiga, Wahyuni (2021), Mahasiswa STT Wastukencana Purwakarta. Peneliti tersebut meneliti tentang “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial *Facebook*”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa komentar dan ujaran-ujaran para pengguna *facebook* masih banyak yang menggunakan kata-kata kasar. Kata-kata sunda sarkasme yang sering muncul pada komentar mengandung kekesalan dalam satu buah objek tertentu.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gaya Bahasa Sindiran dalam Kolom Komentar *Instagram* Infosumbar Studi Kasus Unggahan Pandemi *Covid-19*”. Alasan penulis meneliti judul tersebut karena fenomena ataupun peristiwa pandemi *covid-19* merupakan peristiwa yang baru terjadi pada saat akhir tahun 2020. Selain itu, fenomena tersebut menarik untuk diteliti sebab selalu menjadi berita yang tidak pernah hilang dari masyarakat hingga saat ini dan memunculkan berbagai tanggapan, ungkapan , kritik dan saran mengenai peristiwa tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Gaya bahasa sindiran sangat bervariasi, sehingga untuk mengetahui gaya bahasa sindiran yang digunakan dapat dikaji berdasarkan jenis gaya bahasa sindiran. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini difokuskan pada jenis- jenis gaya bahasa sindiran yang sering digunakan masyarakat dalam kolom komentar media sosial *instagram Infosumbar*. Dan bagaimana nilai-nilai karakter dari masing-masing komentator dalam *instagram infosumbar studi kasus unggahan pandemi covid-19*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

(1) Apa saja gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar *instagram infosumbar studi kasus unggahan pandemi covid-19*?

- (2) Bagaimanakah kaitan antara nilai-nilai dari karakter masing-masing komentator dalam instagram infosumbar studi kasus unggahan pandemi *covid-19* dengan gaya bahasa sindiran yang dingkapkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

- (1) Jenis-jenis gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar instagram infosumbar studi kasus unggahan pandemi *covid-19*.
- (2) Mengetahui kaitan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar instagram infosumbar studi kasus unggahan pandemic *covid-19*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya :

- (1) Bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah wawasan serta ilmu dalam gaya bahasa sindiran.
- (2) Bagi Peneliti lain, mampu menjadikan perbandingan untuk penelitian gaya bahasa sindiran selanjutnya.
- (3) Bagi Guru, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia yang akan menjelaskan materi tentang gaya bahasa dapat memvariasikan materi dengan memanfaatkan bagian kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari

contohnya pemakaian gaya bahasa sindiran dan nilai-nilai karakter oleh akun *instagram* Infosumbar.

- (4) Bagi masyarakat, mampu menambah wawasan agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.